BAB III

PERSEPSI NASABAH RENTENIR TENTANG QARD{PADA PRAKTIK RENTENIR DI DESA BANDARAN KECAMATAN BANGKALAN

A. Gambaran Umum Desa Bandaran Kecamatan Bangkalan

1. Letak Geografis

Desa Bandaran Kecamatan Bangkalan merupakan desa yang penulis teliti sebagai obyek penelitian ini. Desa Bandaran adalah salah satu desa di Kelurahan Pejagan yang terdiri dari 4 RT (Rukun Tetangga) dan 1 RW (Rukun Warga). Desa bandaran berjarak 20 km dari pelabuhan kamal dimana pintu gerbang ke pulau madura dan termasuk sebagai perkampungan nelayan di Kabupaten Bangkalan.[46]

Adapun batas wilayah Desa Bandaran Kecamatan Bangkalan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Barat Tambak

Sebelah Selatan : Perumahan Pangeran

Sebelah Timur : Desa Gedongan

Sebelah Barat : Selat Madura

Jumlah penduduk Desa Bandaran adalah 500 jiwa terdiri dari 150 KK (Kepala Keluarga). Jumlah penduduk tersebut, tersusun berdasarkan gender (jenis kelamin) ialah 125 laki-laki dan 375 perempuan. Sedangkan berdasarkan agama, 100% beragama Islam. Selain itu, berdasarkan tingkat

[46] Agus (Ketua RW 01 Desa Bandaran), wawancara, Bandaran Bangkalan, 10 Januari 2015, 20.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, menurut bapak Agus ketua RW 01 terdiri atas 10 % pendidikan SD-SLTP (sederajat), setingkat akademisi 10% dan 80% pendidikan SLTA dan sederajat.[47]

2. Keadaan Ekonomi Desa

Aktivitas masyarakat di Desa Bandaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, berprofesi sebagai pencari ikan atau nelayan. Hasil usaha mencari ikan kemudian dijual ke pengepul (agen) atau biasanya dijual ke pasar yang terdekat. Masyarakat di Desa Bandaran selain berprofesi sebagai nelayan, ada juga berprofesi sebagai pedagang, wiraswasta, TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dan PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan pertukangan.

Sebagai desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan, Masyarakat Desa Bandaran terkadang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai macam hambatan yang dialami masyarakat Desa Bandaran khususnya pada aspek keuangan, hambatan itu disebabkan oleh banyak faktor contohnya bagi seorang nelayan masalah cuaca. Jika cuaca buruk nelayan tidak berlayar karena adanya resiko yang tinggi.

Pada praktiknya nelayan di Desa Bandaran memiliki pilihan pinjaman yaitu ada pinjaman berbentuk uang dan ada pinjaman yang berbentuk barang. Pinjaman nelayan yang berupa barang masih berhubungan dengan usaha seperti jaring ikan, mesin, bensin dan lainnya. Biasanya dalam pinjaman itu terdapat tambahan atau selisih yang dibebankan kepada debitur. Pinjaman ini dilakukan melalui pihak agen atau pengepul hasil

[47] *Ibid*, Agus, wawancara....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari ikan nelayan. Hasil nelayan yang sudah di darat secara otomatis dijual kepada agen yang telah memberikannya pinjaman.

Aktivitas masyarakat di Desa Bandaran Kecamatan Bangkalan, untuk mengatasi masalah keuangan itu, masyarakat Desa Bandaran membutuhkan pinjaman dana. Selain melalui keagenan, biasanya melalui pinjaman dari koperasi dan pinjaman perorangan. Untuk meminjam dana ke koperasi nelayan harus menjadi anggota terlebih dahulu. Pada kenyataannya masih banyak ditemukan praktik rentenir di Desa Bandaran.[48]

3. Lembaga Keuangan Di Sekitar Desa Bandaran

Lembaga keuangan adalah suatu badan yang dalam kegiatannya dalam bidang keuangan dengan menarik dan menyalurkan dana dan jasa-jasa yang lainnya kepada masyarakat. Lembaga keuangan yang biasa masyarakat kenal ialah bank. Sebenarnya selain bank, lembaga keuangan bukan bank (LKBB) fungsinya sama dengan perbankan yakni badan usaha yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau secara tidak langsung menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat.

a. Lembaga Keuangan Bank

Lembaga keuangan bank adalah lembaga yang memberikan jasa-jasa keuangan dan menarik dana dari masyarakat secara langsung. Menurut jenisnya lembaga keuangan bank terbagi dua : Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kegiatan perbankan secara garis besar, yaitu:

[48] *Ibid*, Agus, wawancara....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menghimpun dana dari masyarakat (funding)

Kegiatan perbankan di sektor funding (simpanan) seperti menerbitkan simpanan giro, simpanan deposito dan simpanan tabungan.

2) Menyalurkan dana kepada masyarakat (lending)

Kegiatan lending (meminjamkan) perbankan oleh masyarakat dikenal dengan sebutan kredit. Kegiatan kredit perbankan contohnya kredit konsumsi, kredit investasi dan kredit modal kerja (produktif).

3) Tidak cukup produk lending dan funding perbankan memberikan pelayanan yang lain seperti transfer, inkaso (collection), kliring (clearing), SDB (save deposit Box), credit card (kartu kredit atau debit), Valas, bank garansi, letter of credit (L/C), traveller's cheque, dan pelayanan payment (pembayaran listrik, PDAM dan lainnya).

Lembaga keuangan terdekat dari Desa Bandaran ialah Bank BRI Syariah KCP Trunojoyo. jarak antara Desa Bandaran dan Bank BRI Syariah kira-kira 1 km.

Bank BRI Syariah KCP Trunojoyo melayani produk simpanan, pinjaman dan pelayanan bank lainnya. Produk pembiayaan Bank BRI Syariah yang sesuai dengan keadaan ekonomi masyarakat Desa Bandaran yaitu produk pembiayaan mikro dan gadai emas.

Produk pembiayaan mikro adalah pembiayaan usaha yang dipinjamkan kepada usaha kecil (mikro) yaitu masyarakat menengah ke bawah yang mempunyai usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Lembaga keuangan bukan bank (LKBB) fungsinya sama dengan perbankan yakni badan usaha yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau secara tidak langsung menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat.

Tujuan atau fungsi lembaga keuangan bukan Bank yaitu :

1) Memberikan modal kepada masyarakat kecil (ekonomi rendah) untuk memberikan peluang usaha supaya tidak terbelit hutang rentenir.
2) Mengumpulkan dana dari masyarakat dengan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya kepada masyarakat di sektor investasi.
3) Memperlancar pembangunan industri dan ekonomi lewat pasar modal.
4) Memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan menggunakan surat berharga atau dengan tanpa surat berharga.

Lembaga keuangan bukan bank berdasarkan jenisnya terbagi menjadi lembaga pembiayaan pembangunan, lembaga perantara penerbitan dan perdagangan surat-surat berharga. Contoh LKBB ialah perusahaan asuransi, koperasi simpan pinjam, pegadaian, leasing (sewa guna usaha), dan bursa efek. Lembaga keuangan bukan bank yang ada di Desa Bandaran adalah koperasi wanita (kopwan).

Koperasi wanita di Desa Bandaran Kecamatan Bangkalan ini merupakan program pemerintah yang tujuannya untuk mensejahterakan para anggotanya (khusus wanita). Dengan wilayah yang dekat dengan laut, diharapkan para anggota mengoptimalkan hasil laut yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kopwan wanita ini didirikan pada tahun 2007, pada awal pendirian koperasi ini sudah menggunakan sistem perseorangan atau individu. Maksudnya anggota yang meminjam uang koperasi bertanggung jawab penuh atas pinjamannya sedangkan anggota yang lain tidak wajib menanggung pinjaman apabila terjadi pembiayaan macet. Penerapan sistem perseorangan ini karena melihat resiko besar apabila diterapkan sistem yang lain seperti sistem tanggung renteng. Sistem tanggung renteng adalah salah satu sistem di koperasi dengan pinjaman yang ditanggung oleh kelompok.

Untuk menjadi anggota koperasi wanita di Bandaran, syaratnya hanya satu yakni sudah menjadi warga bandaran. Selain itu, bagi anggota yang ingin meminjam uang wajib memiliki minimal 10% simpanan dari jumlah pinjaman. Interval jumlah pinjaman dari Rp500.000 – Rp1.000.000 dengan masa pelunasan selama tujuh bulan. Bunga yang diterapkan koperasi wanita sebesar 1,4% per bulan, bunga yang diterapkan ini digunakan untuk menambah modal atau sebagai tambahan kekayaan anggota. Jumlah anggota sampai saat ini ada 45 orang. Setiap dua tahun sekali koperasi wanita di Desa Bandaran akan membagi hasil usaha (SHU) kepada anggotanya.[49]

[49] Ismah (ketua pelaksana koperasi wanita Desa Bandaran), *wawancara*, Desa Bandaran Bangkalan, 1 Mei 2016, 17:00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Praktik Rentenir di Desa Bandaran Kecamatan Bangkalan

1. Sekilas Tentang Rentenir

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan rentenir adalah orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang. Secara istilah rentenir adalah orang yang memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan sistem bunga dan beralasan bahwa pinjamannya sebagai bantuan kepada masyarakat untuk mengatasi permasalahan perekonomian.[50] Padahal tujuan utama dari rentenir adalah mendapatkan keuntungan dari pinjaman uang karena adanya permasalahan ekonomi. Rentenir adalah salah satu jenis mata pencaharian dengan mencari keuntungan dari kesulitan ekonomi masyarakat dengan cara penerapan bunga yang sangat tinggi sekitar 10% sampai 30% dalam jangka waktu pinjaman.[51]

2. Nasabah Rentenir Dalam Praktik

a. Nanik Fibriani, ibu rumah tangga

Bu Nanik Fibriani adalah seorang ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi yang sangat baik, pemasukan atau penghasilan yang ada lebih tinggi daripada pengeluarannya. Suami dari Bu Nanik adalah seorang TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Malaysia. Selain itu, Bu Nanik juga mempunyai usaha (berjualan). Bu Nanik sebenarnya sangat jarang meminjam uang kepada rentenir. Beliau pernah meminjam uang dengan jumlah yang sedikit kepada rentenir karena terpaksa. Kemudian karena

[50] Kamus besar Bahasa Indonesia QTmedia

[51] Susilowati (Nasabah Rentenir), *wawancara*, Desa Bandaran Bangkalan, 7 Januari 2016, 19.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses mudah dan cepat menjadi alasan meminjam uang ke rentenir. Bu Nanik merasa dimudahkan untuk mendapatkan pinjaman.

Bu Nanik meminjam uang disebabkan oleh keterlambatan kiriman dari suaminya. Menurut beliau selama ini ketika meminjam uang kepada rentenir tidak ada masalah karena Bu Nanik selalu melunasi tepat waktu. Bu Nanik setuju dengan adanya bunga (tambahan) yang diterapkan oleh rentenir, tetapi persentasi bunganya realistis (tidak terlalu tinggi). Beliau beranggapan bahwa bunga yang diterapkan cenderung tinggi.

Berikut adalah kondisi keuangan keluarga Bu Nanik ketika menggunakan pinjaman dari rentenir. Pemasukan satu bulan Rp3.500.000 dirasakan sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam sebulan. Jumlah pinjaman yang biasanya Bu Nanik pinjam tidak lebih dari Rp1.000.000. Jadi beban pinjaman ditambah bunga tiap bulan yang wajib dibayar Bu Nanik sebesar Rp1.300.000. Karena sifat pinjaman ke rentenir bagi Bu Nanik adalah insidental saja, jadi kondisi keuangan Bu Nanik tidak banyak berpengaruh.[52]

b. Sumarti, pedagang kaki lima

Instrumen yang harus ada apabila ingin membuka suatu usaha salah satunya adalah modal. Kekurangan modal terkadang membuat orang tidak bisa melanjutkan usahanya. Akibatnya tidak ada penghasilan karena tidak adanya mata pencaharian. Tindakan yang akan dilakukan untuk menambah modal biasanya dengan mengajukan pinjaman.

[52] Nanik (Nasabah Rentenir), *wawancara*, Desa Bandaran Bangkalan, 8 Januari 2016, 15:00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bu Sumarti memilih rentenir sebagai tempat untuk meminjam uang, alasannya karena kebutuhan, proses mudah dan cepat. Bu Sumarti tidak merasa keberatan terhadap bunga yang diterapkan oleh rentenir, menurutnya rentenir sudah memberikan bantuan kepadanya. Meskipun beliau setuju dengan adanya bunga dalam pinjaman akan tetapi menurut Bu Sumarti bunga yang dibebankan oleh rentenir sangat tinggi. Beliau khawatir jika suatu hari bunganya menumpuk.

Kondisi usaha Bu Sumarti setelah menjadi nasabah rentenir tidak berkembang secara signifikan. Salah satu penyebabnya menurut Bu Sumarti adalah beban pinjaman ditambah bunga yang wajib dibayarkan ini menyulitkan usahanya untuk berkembang. Laba dari usaha Bu Sumarti tidak terlalu banyak peningkatan sehingga kesejahtaraan hidup tidak banyak berubah.

Berikut kondisi usaha Bu Sumarti sebelum meminjam uang kepada rentenir, Modal Rp. 1.500.000, pendapatan dalam sebulan Rp. 1.100.000 sehingga pendapatan dalam 3 bulan Rp. 3.300.000. Pengeluaran perbulan Bu Sumarti rata-rata Rp. 850.000. Jadi, uang yang tersisa dalam sebulan sekitar Rp 250.000.

Berikut kondisi usaha Bu Sumarti setelah menjadi nasabah rentenir, modal sendiri Rp. 500.000 ditambah Pinjaman Rp. 1.000.000, pendapatan dalam sebulan Rp. 1.300.000 sehingga pendapatan dalam 3 bulan Rp. 3.300.000. karena adanya tambahan pengeluaran yang wajib dibayarkan, pengeluaran Bu Sumarti Rp. 1.250.000 (Rp. 850.000 + Rp. 400.000). Jadi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uang yang tersisa dalam sebulan sekitar Rp. 50.000 Setelah adanya beban pinjaman dari rentenir keuntungan dari Bu Sumarti semakin sedikit.[53]

c. Helmin Tri Susilowati, ibu rumah tangga

Bu Helmin adalah seorang ibu rumah tangga yang mempunyai tiga orang anak. Anak Bu Helmin masih duduk di bangku sekolah dan satu anak kuliah. Suami Bu Helmin bekerja sebagai sebagai karyawan swasta. Dengan keadaan ekonomi yang cukup jika tinggal di Bangkalan. Bu helmin memiliki tabungan di Bank BRI dan Bank BTN. Keluarga Bu Helmin adalah keluarga yang berpendidikan dilihat dari jenjang pendidikan Bu Helmin sebagai sarjana.

Bu Helmin meminjam uang kepada rentenir karena terpaksa dan hanya incidential saja. Menurut penuturan beliau, pinjaman rentenir digunakan untuk biaya pendidikan atau sekolah anak-anaknya. Meskipun ada lembaga keuangan seperti pegadaian, Bu Helmin memilih rentenir karena kebutuhan dan tanpa menggunakan jaminan. Bu Helmin melunasi pinjamannya tidak sampai tiga bulan.

Bu Helmin tidak setuju kepada bunga rentenir, karena menurutnya di dalam Islam bunga rentenir termasuk riba. Dan menurut beliau bunga rentenir cukup tinggi. Bu helmin merasakan keberatan atas tanggungan pinjaman ditambah dengan bunga yang tinggi.

Berikut kondisi keuangan Bu Helmin, pemasukan tiap bulannya Rp1.500.000. kemudian pengeluaran Bu Helmin sekitar

[53] Sumarti (Nasabah Rentenir), *wawancara*, Desa Bandaran Bangkalan, 8 Januari 2016, 15:10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rp1.300.000/bulan. Biasanya Bu Helmin melakukan pinjaman ketika anaknya meminta untuk biaya registrasi sekolah. Biasanya Bu Helmin meminjam uang sekitar Rp1.000.000. Dan dilunasi dua bulan, jadi tagihan pinjaman kepada rentenir tiap bulannya Rp650.000.[54]

d. Dini, pedagang kaki lima

Bu Dini meminjam uang kepada rentenir digunakan untuk usaha atau pekerjaan. Penghasilan Bu Dini sekitar Rp750.000/bulan. Suami Bu Dini bekerja serabutan terkadang jadi kuli bangunan atau ikut melaut dengan para nelayan. Kondisi ekonomi keluarga Bu Dini tidak begitu baik. Bu Dini memiliki dua orang anak.

Bu Dini keberatan atas tanggungan pinjaman di rentenir dikarenakan bunga yang ditetapkan rentenir tinggi. meskipun itu, Bu Dini merasa dimudahkan karena pinjaman di rentenir mudah dalam hal persyaratan dan tanpa jaminan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, Bu Dini terkadang meminjam uang jika suaminya sedang tidak ada pekerjaan.

Biasanya Bu Dini meminjam uang sekitar Rp1.000.000 kepada rentenir. Bu Dini merasa tidak puas kepada pelayanan dari rentenir karena terkadang tidak ada rasa toleransi waktu. Ketika telat membayar, bunga pinjaman semakin besar sehingga menurut beliau bunga pinjaman saja bisa lebih banyak daripada pinjamannya.

---

[54] Helmin (Nasabah Rentenir), *wawancara*, Desa Bandaran Bangkalan, 8 Januari 2016, 15:15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut kondisi keuangan Bu Dini, penghasilan jualan dalam sebulan Bu Dini rata-rata Rp750.000, sedangkan pengeluaran perbulan Rp700.000. pengeluaran Rp700.000/bulan tidak termasuk apabila ada keperluan mendadak. Apabila ada keperluan yang mendesak, Bu Dini terpaksa meminjam uang kepada rentenir. Bu Dini biasa meminjam uang sebesar Rp1.000.000. Untuk melunasi hutangnya, Bu Dini mencicil Rp300.000. Kondisi ekonomi Bu Dini sangat tidak ideal.[55]

e. Titin, Ibu rumah tangga

Bu Titin dahulu pernah meminjam uang kepada rentenir karena adanya keperluan yang mendesak. Namun saat ini beliau sudah menjadi anggota koperasi di Desa Bandaran. Bu Titin adalah seorang ibu rumah tangga yang suaminya bermata pencaharian sebagai nelayan. Penghasilan keluarga Bu Titin rata-rata Rp750.000. Bu titin memiliki satu anak yang masih bersekolah. Kondisi keuangan keluarga Bu Titin tidak stabil, tergantung suaminya berangkat ke laut.

Karena sekarang Bu Titin sudah menjadi anggota koperasi, maka sudah tidak pernah meminjam kepada rentenir lagi. Bu titin merasa keberatan apabila meminjam uang ke rentenir karena bunga pinjamannya yang tinggi. Jumlah pinjaman yang biasanya dipinjam oleh Bu Titin sebesar Rp1.000.000. Pinjaman ini beliau gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluargamya. Masa pinjaman yang dibutuhkan oleh

[55] Dini (Nasabah Rentenir), *wawancara*, Desa Bandaran Bangkalan, 8 Januari 2016, 15:20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bu Titin untuk melunasi hutangnya sekitar 3 bulan. Bu Titin lebih memilih meminjam uang ke koperasi desa.[56]

f. Maria Ulfa, ibu rumah tangga

Sebagai seorang ibu rumah tangga Bu Ulfa wajib mengatur keuangan sebaik mungkin. Suaminya bekerja sebagai montir di sebuah bengkel. Penghasilan setiap bulannya sekitar Rp1.500.000. Bu Ulfa memiliki dua orang anak. Saat ini beliau memiliki simpanan di Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Penghasilan dari suami Bu Ulfa sebenarnya sudah mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan pendidikan dari anaknya. Bu Ulfa terpaksa meminjam uang kepada rentenir karena salah satu keluarganya sakit. Menurut beliau meminjam uang kepada rentenir sebuah kerugian karena jumlah pinjaman susah untuk dibayar disebabkan oleh bunganya yang tinggi. Jangka waktu yang dibutuhkan oleh Bu Ulfa untuk melunasi hutangnya selama 3 bulan.[57]

g. Muyastitik, ibu rumah tangga

Bu Muyas adalah seorang ibu rumah tangga yang keadaan ekonomi tidak stabil. Beliau memiliki tiga anak yang masih bersekolah. Permasalahan yang ada karena penghasilan dari suami Bu Muyas tidak menentu. Suami Bu Muyas adalah seorang nelayan yang keseharian pergi ke laut. Bagi seorang pelaut banyak sekali perhitungan, apabila cuaca

[56] Titin (Nasabah Rentenir), *wawancara*, Desa Bandaran Bangkalan, 8 Januari 2016, 15:25.

[57] Maria Ulfa (Nasabah Rentenir), *wawancara*, Desa Bandaran Bangkalan, 8 Januari 2016, 15:30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruk maka nelayan tidak berani melaut. Selain itu, persiapan seperti perahu, motor penggerak perahu, solar dan jaring harus tersedia. Terkadang terjadi hal yang tidak diinginkan seperti jaring ikannya rusak dan harus mengeluarkan biaya untuk memperbaikinya.

Menurut penuturan beliau, Bu Muyas dulunya pernah meminjam uang kepada lembaga keuangan (bank) untuk membeli perahu. Bu Muyas memiliki tabungan di Bank BCA. Intensitas Bu Muyas mengunjungi bank antara 1-3 kali dalam sebulan. Awalnya beliau meminjam uang kepada rentenir karena kebutuhan yang mendesak dan proses yang mudah. Persyaratan peminjaman tidak ribet hanya harus mempunyai keinginan untuk membayar.

Menurut Bu Muyas, pinjaman dari rentenir sangat memberatkan karena bunganya tinggi. Waktu yang biasa Bu Muyas gunakan untuk melunasi hutangnya 3-6 bulan. Bu muyas tidak puas meminjam uang ke rentenir dikarenakan terkadang memaksa ketika menagih.

Berikut kondisi keuangan Bu Muyas, penghasilan rata-rata suami Bu Muyas Rp1.500.000, tiap minggunya Bu Muyas membayar tagihan hutang dari rentenir sebesar Rp50.000. Jadi selama sebulan Bu Muyas membayar Rp200.000. Rp1.300.000 adalah uang yang tersedia untuk bertahan hidup keluarga Bu Muyas dan biaya pendidikan bagi anak-anaknya. Keadaan keuangan Bu Muyas tidak ideal. Masalahnya keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bu Muyas tidak stabil, oleh karena itu Bu Muyas tidak bisa bebas dari segala bentuk pinjaman.[58]

h. Zoeroh Indah, ibu rumah tangga

Bu Indah adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki tiga orang anak. Suami Bu Indah bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di malaysia. Penghasilannya rata-rata di atas Rp2.000.000. Bu Indah memiliki tabungan di Bank BRI. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya sebenarnya penghasilan yang didapat sudah cukup.

Menurut penuturan beliau, Bu Indah pernah meminjam uang kepada rentenir lebih dari tujuh kali. Bu Indah menggunakan uang pinjaman untuk keperluan pendidikan anakanya. Pada kasus Bu Indah, jangka waktu yang dibutuhkan untuk melunasi hutangnya lebih dari 24 bulan. Hal itu dikarenakan Bu Indah meskipun hutangnya belum lunas, beliau masih meminjam lagi. Itulah penyebab jangka waktu pelunasan pinjaman cukup lama. Menurut Bu Indah, bunga pinjaman rentenir tidak tinggi dan beliau merasa terbantu atau puas atas adanya rentenir. Selain itu, beliau juga pernah meminjam uang kepada lembaga keuangan yang formal.[59]

i. Sofiyatul Agustini, ibu rumah tangga

Bu sofiyatul adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 40 tahun yang telah berpisah dengan suaminya. Beliau memiliki satu orang

[58] Muyastitik (Nasabah Rentenir), *wawancara*, Desa Bandaran Bangkalan, 08 Januari 2016, 15:35.

[59] Zoerah Indah (Nasabah Rentenir), *wawancara*, Desa Bandaran Bangkalan, 08 Januari 2016, 15:40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak. Bu Sofiyatul tidak memiliki simpanan baik di bank maupun lembaga keuangan non bank. Penghasilan Bu Sofiyatul rata-rata sebesar Rp750.000. Penghasilannya didapatkan oleh jaring yang dititipkan kepada nelayan kemudian hasil lautnya dibagikan 40% untuk Ibu Sofiyatul dan 60% untuk nelayan.

Alasan Bu Sofiyatul meminjam uang ke rentenir karena dua motif yang pertama kebutuhan dan yang kedua pinjaman tanpa jaminan. Bu Sofiyatul selama ini meminjam uang kepada rentenir baru sekali. Jumlah pinjaman Bu Sofiyatul adalah Rp500.000. Pinjaman digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bu Sofiyatul merasa keberatan atas tingginya bunga pinjaman yang diterapkan oleh rentenir. Namun, beliau merasa puas atas kemudahan proses pinjaman. Jangka waktu yang dibutuhkan Bu Sofiyatul untuk melunasi hutangnya selama 3 bulan. Bu Sofiyatul tidak pernah meminjam uang kepada lembaga keuangan resmi karena tidak adanya barang yang dijadikan jaminan.[60]

j. Mufidah, ibu rumah tangga

Bu Mufidah adalah seorang ibu rumah tangga. Beliau tinggal bersama suami dan kedua anaknya yang sudah dewasa. Suaminya bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Bu mufidah memiliki tabungan di salah satu bank.

[60] Sofiyatul Agustini (Nasabah Rentenir), *wawancara*, Desa Bandaran Bangkalan, 08 Januari 2016, 15:50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di rumahnya Bu Mufidah berjualan camilan/jajan dan kebutuhan dapur. Beliau menyebutkan bahwa penghasilannya selama sebulan Rp2.000.000. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya Bu Mufidah menggunakan penghasilan dari kerjanya.

Bu Mufidah pernah meminjam uang kepada rentenir dua kali. Beliau berasalan memilih meminjam ke rentenir karena proses mudah dan cepat. Jumlah pinjaman Bu Mufidah sebesar Rp1.500.000. Uang itu digunakan untuk keperluan usahanya. Beliau merasa keberatan atas bunga pinjaman rentenir yang tinggi. Dan tidak puas meminjam uang kepada rentenir. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk melunasi hutangnya sekitar 12 bulan. Selain itu, Bu Mufidah juga pernah meminjam uang kepada lembaga keuangan resmi seperti pegadaian.[61]

k. Sutimmah, ibu rumah tangga

Bu Sutimmah adalah seorang ibu rumah tangga yang telah berpisah dengan suaminya. Beliau tinggal bersama ketiga anaknya. Bu Sutimmah tidak memiliki simpanan di bank maupun lembaga keuangan non bank. Penghasilan Bu Sutimmah Rp750.000/bulan. Penghasilan ini didapatkan oleh jualan nasi bungkus dan gorengan di rumahnya.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya Bu Sutimmah menggunakan penghasilan kerjanya. Alasan Bu Sutimmah meminjam uang kepada rentenir karena kebutuhan atau terpaksa. Beliau baru dua kali meminjam uang kepada rentenir. Jumlah pinjaman Bu Sutimmah

[61] Mufidah (Nasabah Rentenir), *wawancara*, Desa Bandaran Bangkalan, 08 Januari 2016, 15:55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar Rp900.000. Uangnya digunakan untuk biaya pendidikan anak-anaknya.

Menurut beliau bunga pinjaman di rentenir terlalu tinggi sehingga peminjam kesulitan melunasinya. Tetapi beliau merasa puas akan adanya rentenir. Untuk melunasi hutangnya Bu Sutimmah membutuhkan waktu 12 bulan. Bu Sutimmah tidak pernah meminjam uang kepada lembaga keuangan resmi karena tidak ada barang untuk jaminan pinjaman.[62]

I. Susilowati, pedagang

Bu susilowati memiliki usaha yakni berjualan bubur. Usahanya tiap bulan menghasilkan rata-rata Rp1.500.000. Suami beliau bekerja serabutan terkadang bekerja sebagai pekerja bangunan. Bu Susi memiliki dua orang anak yang masih bersekolah.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya beliau menggunakan gaji/penghasilan kerja. Alasan Bu Susi meminjam uang ke rentenir karena kebutuhan dan untuk menambah modal usaha. Bu Susi meminjam uang ke rentenir baru tiga kali. Beliau biasa meminjam uang sebesar Rp500.000.

Bu susi merasa keberatan terhadap bunga pinjaman rentenir yang terlalu tinggi. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk melunasi hutangnya 1 bulan. Selain di rentenir, beliau ternyata juga pernah meminjam uang kepada lembaga keuangan seperti pegadaian dan koperasi desa.

Berdasarkan penuturan beliau, setelah meminjam uang kepada rentenir usahanya tidak berkembang secara pesat. Beliau tidak merasa

[62] Sutimmah (Nasabah Rentenir), *wawancara*, Desa Bandaran Bangkalan, 08 Januari 2016, 16:30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan membayarkan hutangnya. Kondisi ekonomi keluarga Bu Susi sebetulnya cukup baik.[63]

Dari informasi yang didapatkan, dua puluh empat nasabah rentenir. Setidaknya ada enam nasabah rentenir yang menggunakan pinjamannya untuk usaha atau kebutuhan produktif. Sedangkan delapan belas orang menggunakan pinjamannya untuk kebutuhan konsumtif. Dalam hal ini, penghasilan mereka terkadang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pendidikan anaknya.

C. Persepsi Nasabah Rentenir Tentang Qard{

1. Deskripsi persepsi nasabah rentenir

Masyarakat yang meminjam uang kepada retenir biasanya orang yang sudah bingung mencari pinjaman uang dimana lagi atau bisa dikatakan karena terpaksa. Di Desa Bandaran rentenir biasanya memberikan pinjaman kepada pedagang, nelayan dan ibu rumah tangga yang pasti mereka membutuhkan modal untuk mata pencahariannya.

Sebelum mengetahui persepsi Qard{ kita terlebih dahulu jenis Penduduk yang tidak mampu atau miskin biasanya yang banyak meminjam uang karena kondisi keuangan yang tidak ideal atau dengan kata lain

[63] Susilowati (Nasabah Rentenir), *wawancara*, Desa Bandaran Bangkalan, 06 Januari 2016, 18.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan kurang dari pengeluaran. Kemiskinan dibagi menjadi dua macam yaitu[64]

1. Kemiskinan mutlak (absolut), kemiskinan yang tidak terpengaruh oleh waktu (musim), tempat dan negara. Kemiskinan mutlak ialah jenis kemiskinan yang cukup untuk mempertahankan tingkat kehidupan minimum. Yang dimaksud tingkat kehidupan minimum adalah pendapatan yang diperoleh hanya bisa memenuhi makan, minum, pakaian, pendidikan dan kebutuhan pokok lainnya.
2. Kemiskinan relatif, kemiskinan jenis ini sebenarnya tidak terhubung dengan garis kemiskinan, kemiskinan relatif berasal dari prefektif individu yaitu karena menganggap bahwa dirinya miskin (kekurangan). Penyebab dari kemiskinan jenis ini ialah karena adanya kesenjangan akibat kebijaksanaan pembangunan yang belum merata di lingkungan masyarakat.

Untuk mengetahui persepsi nasabah rentenir tentang Qard{ di Desa Bandaran, penulis membagi beberapa bagian-bagian pada tiap individu. Pertama berdasarkan pendidikan terkahir yang ditempuh subjek penelitian. Kedua pemahaman subjek penelitian tentang riba. Ketiga pemahaman nasabah rentenir tentang hutang, penulis ingin mengetahui harapan atau keinginan subjek penelitian tentang pinjaman (Qard{. Keempat penulis ingin mengetahui pengetahuan subjek penelitian tentang lembaga keuangan syariah.

[64] http://www.sigana.web.id diakses selasa, 03 Mei 2016, pukul 09:12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berisi data tentang persepsi nasabah rentenir tentang Qard{ Proses pengambilan data melalui wawancara dan sebar kuesioner. Sampel yang diambil oleh penulis sebanyak 24 orang nasabah rentenir di Desa Bandaran Kecamatan Bangkalan. Dari hasil penelitian, diketahui hal-hal mengenai tingkat pendidikan, pengetahuan tentang riba, alasan meminjam aung ke rentenir, tingkat penghasilan, pemahaman Qard{ dan pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah.

a. Karakteristik tingkat pendidikan

Karakter tingkat pendidikan responden bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.1[65]

Karakter tingkat pendidikan

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD/MI	2	8%
2	SMP/Mts	2	8%
3	SMA/MA/SMK	16	67%
4	Sarjana	4	17%
Jumlah		24	100%

Sumber : angket/kuisoner nasabah rentenir

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang tertinggi responden adalah SMA atau MA yaitu sebanyak

[65] Hasil observasi berdasarkan tingkat pendidikan responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

67%. Lalu disusul oleh tingkat pendidikan sarjana sebesar empat orang atau 17%. SD atau MI dan SMP atau Mts memiliki jumlah yang sama yakni sebesar 8%. Bisa dilihat bahwa responden dalam penelitian dalam hal ini sebagai nasabah rentenir mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup tinggi. Fakta di lapangan bahwa mayoritas nasabah rentenir di Desa Bandaran adalah tingkat pendidikan SMA atau MA. Fenomena ini bisa menjadi indikasi bahwa tingkat pendidikan yang cukup tinggi bukan berarti jaminan untuk tidak terjerat dalam praktek pinjaman rentenir.

b. Karakteristik pengetahuan tentang riba

Tabel di bawah ini akan memaparkan data tentang pengetahuan responden tentang riba.

Tabel 3.2[66]

Pengetahuan Tentang Riba

Nomor	Pengetahuan tentang riba	Jumlah	Prosentase
1	Tahu	20	83%
2	Tidak tahu	4	17%
Jumlah		24	100%

Sumber : angket/kuisoner nasabah rentenir

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan tentang definisi riba yang baik. Bisa dilihat bahwa angka responden yang mengetahui definisi riba sebesar 20 orang atau 83%.

[66] Hasil observasi berdasarkan pengetahuan responden tentang riba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan responden yang tidak tahu sebesar empat orang atau 17%. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengetahuan tentang riba masyarakat di Desa Bandaran Kecamatan Bangkalan baik. Bisa dijadikan indikasi bahwa masyarakat di Desa Bandaran memiliki keinginan untuk melakukan transaksi sesuai tuntunan syariah Islam.

c. Karakteristik alasan menjadi nasabah rentenir

Untuk mengetahui alasan responden menjadi nasabah rentenir, bisa dilihat tabel berikut ini :

Tabel 3.3[67]

Alasan Menjadi Nasabah Rentenir

Nomor	Pemahaman Qard{	Jumlah	Prosentase
1	Kebutuhan	19	66%
2	Pinjaman tanpa jaminan	6	21%
3	Bunga ringan	0	0%
4	Proses mudah dan cepat	4	14%
5	Pelayanan yang baik	0	0%
Jumlah		29	100%

Sumber : angket/kuisoner nasabah rentenir

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa alasan responden meminjam uang kepada rentenir adalah karena kebutuhan (terpaksa) yaitu

[67] Hasil observasi berdasarkan alasan responden meminjam uang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 19 orang atau 66%. Berikutnya responden memilih karena pinjaman d rentenir tanpa jaminan yakni sebesar enam orang atau 21%. Dan yang terakhir karena proses pinjaman mudah dan cepat yakni sebesar empat orang atau 14%. Fakta di lapangan membuktikan bahwa mayoritas dari nasabah rentenir meminjam uang disebabkan oleh kebutuhan atau adanya unsur keterpaksaan. Hal ini bisa dijadikan indikasi bahwa rentenir bukanlah jalan satu-satunya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

d. Karakteristik tingkat pendapatan

Berikut ini adalah tabel tingkat pendapatan responden :

Tabel 3.4[68]

Tingkat Pendapatan

Nomor	Tingkat Pendapatan	Jumlah	Prosentase
1	< Rp750.000	6	25 %
2	Rp750.000 – Rp1.500.000	3	13%
3	Rp1.500.000 – Rp2.000.000	9	38%
4	> Rp2.000.000	6	25%
Jumlah		24	100%

Sumber : angket/kuisoner nasabah rentenir

Berdasarkan tabel 3.6, diketahui bahwa pendapatan responden tiap bulannya cukup baik. Bisa dilihat bahwa sebanyak sembilan orang atau 38% pendapatan interval antara Rp1.500.000 – Rp2.000.000 tiap bulan. Selanjutnya sebesar enam orang atau 25%, pendapatan responden tiap

[68] Hasil observasi berdasarkan tingkat pendapatan responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulannya kurang dari Rp750.000. Di posisi yang sama responden yang penghasilan lebih dari Rp2.000.000 tiap bulannya yakni enam orang atau 25%. Sedangkan penghasilan sebesar Rp750.000 – Rp1.500.000/bulan sebanyak orang. Berdasarkan tabel tingkat pendapatan 4.4, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini penghasilan tiap bulannya cukup baik dan merata. Selain itu, adanya tingkat penghasilan yang bermacam-macam kelasnya.

e. Karakteristik pemahaman qard{

Karakteristik pemahaman qard{ selengkapnya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 3.5[69]

Karakteristik Pemahaman Qard{

Nomor	Pemahaman Qard{	Jumlah	Prosentase
1	Transaksi mudah dan cepat	21	41%
2	Tanpa jaminan	7	14%
3	Selisih keuntungan tidak banyak	9	18%
4	Pelayanan yang baik	10	20%
5	Tidak ada bunga	4	8%
Jumlah		51	100%

Sumber : angket/kuisoner nasabah rentenir

[69] Hasil observasi berdasarkan pemahaman responden tentang *qard{*atau pinjaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden memiliki beragam pemahaman tentang arti dari pinjaman atau qard{ Mayoritas responden beranggapan bahwa pinjaman itu seharusnya dengan memberikan kemudahan dan proses cepat, anggapan bahwa pinjaman itu dengan transaksi mudah dan cepat sebesar 21 orang atau 41%. Selanjutnya sebanyak 10 orang atau 20% beranggapan pinjaman itu harus memberikan pelayanan yang baik. Kemudian sebanyak sembilan orang atau 18% beranggapan bahwa pinjaman itu seharusnya tidak terlalu mengambil keuntungan yang banyak. Berikutnya sebesar 14% atau tujuh orang responden beranggapan bahwa pinjaman itu tanpa jaminan. Dan sebesar 8% atau empat orang beranggapan bahwa pinjaman itu tidak mengandung bunga. Berdasarkan fakta ini, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini menginginkan transaksi mudah dan cepat dalam melakukan pinjaman.

f. Karakteristik pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah

Berikut ini adalah tabel karakteristik pengetahuan responden tentang lembaga keuangan syariah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6[70]

Karakteristik Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah

Nomor	Pengetahuan tentang riba	Jumlah	Prosentase
1	Tahu	10	42%
2	Tidak tahu	14	58%
Jumlah		24	100%

Sumber : angket/kuisoner nasabah rentenir

Tabel 3.8 tentang pengetahuan responden atas lembaga keuangan syariah, diketahui bahwa responden lebih banyak tidak mengetahui eksistensi dari lembaga keuangan syariah. Sebesar 14 orang atau 58% responden tidak tahu adanya lembaga keuangan syariah. Sedangkan sisanya sebesar 10 orang atau 42% mengetahui lembaga keuangan syariah. Berdasarkan data dalam tabel di atas bahwa nasabah rentenir lebih banyak yang tidak mengetahui adanya lembaga keuangan syariah. Hal ini bisa menjadi indikasi responden meminjam uang ke rentenir disebabkan oleh kurangnya sosialisasi produk syariah oleh lembaga keuangan syariah.

[70] Hasil observasi berdasarkan pengetahuan responden tentang lembaga keuangan syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id